



Inovasi Jambu Kristal Upaya Diversifikasi Produk Petani Desa Bantar Sari Kabupaten Bogor

Hilma Suyana^{1*}, Suhirman Madjid², Muslikh³

^{1,2,3} Faculty of Economic and Business, YARSI University, Jakarta

Assistance for Creative Business Ideas for Generation Z Students

Article Info

Article history:

Received: Feb, 3 2025

Revised: Feb, 4 2025

Accepted: Feb, 25 2025

Keywords:

Innovation (1),
Diversification (2), Crystal
Guava (3)

Correspondence:

Muhammad Akhyar
Adnan
Faculty of Economics
and Business, Yarsi
University
muhammad.akhyar@yarsi.ac.id

Abstract

Partners in the Community Partnership Program (PKM) are crystal guava farmers in Bantar Sari Village, Bogor Regency. MSMEs in the village aim to develop guava-picking tours as edu-tours alongside online marketing. However, not all harvested guavas meet market standards. To address this, PKM provides training and mentoring in finance, marketing, and production. A key output of PKM is product diversification, transforming crystal guava into various products such as juice, nastar, sponge cake, pudding, chips, and dodol. This helps increase income and reduce losses from spoiled fruit. Additionally, crystal guava leaves can be processed into tea, similar to Japanese ocha, by massaging the leaves to release their aroma before sun-drying or roasting. Crystal guava is rich in vitamin C, which acts as an antioxidant, and potassium, which helps lower blood pressure. The leaves contain polyphenols that reduce blood sugar, tannins that prevent diarrhea, and antioxidants. By processing both the fruit and leaves, MSMEs can maximize the economic potential of crystal guava while minimizing waste.

Kata Kunci:

Inovasi (1),
Diversifikasi (2), Jambu
Kristal (3),

Conflict of interest:

None

JEL Classification:

M41, O33, L21

Abstrak

Mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah petani jambu kristal di Desa Bantar Sari, Kabupaten Bogor. UMKM di desa tersebut bertujuan untuk mengembangkan wisata petik jambu sebagai edu-wisata serta pemasaran daring. Namun, tidak semua jambu yang dipanen memenuhi standar pasar. Untuk mengatasi hal ini, PKM memberikan pelatihan dan pendampingan di bidang keuangan, pemasaran, dan produksi. Salah satu hasil utama dari PKM adalah diversifikasi produk, mengolah jambu kristal menjadi berbagai produk seperti jus, nastar, bolu, pudding, keripik, dan dodol. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan dan mengurangi kerugian akibat buah yang busuk. Selain itu, daun jambu kristal dapat diolah menjadi teh, mirip dengan ocha Jepang, dengan cara memijat daun agar jaringannya rusak sehingga aromanya muncul, sebelum dikeringkan di bawah sinar matahari atau disangrai. Jambu kristal kaya akan vitamin C yang berfungsi sebagai antioksidan, serta kalium yang membantu menurunkan tekanan darah. Daunnya mengandung polifenol yang dapat menurunkan kadar gula darah, tanin yang mencegah diare, dan antioksidan. Dengan mengolah baik buah maupun daunnya, UMKM dapat memaksimalkan potensi ekonomi jambu kristal sekaligus mengurangi limbah.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) international license

How to cite (APA Style):

Suyana, H., Madjid, S., Muslikh, (2025). Inovasi Jambu Kristal Upaya Diversifikasi Produk Petani Desa Bantar Sari Kabupaten Bogor. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations (JECI)*, 3 (2), 61-65.

DOI: <https://doi.org/10.33476/jeci.v3i2.261>

1. Pendahuluan

Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini yaitu petani jambu kristal di Desa Bantar Sari Kabupaten Bogor. Tanaman jambu Kristal buahnya terus menerus tanpa mengenal musim jika pemeliharaan terhadap kebutuhan tanaman dilakukan secara optimal. Hasil panen jambu meliputi grade A dan grade B. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan para petani sehingga dari hasil panen jambu kristal dapat dimanfaatkan dan memiliki nilai jual. Pelaksanaan dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu survey lokasi, pelatihan, dan monitoring.



Gambar 1. Jambu Kristal yang dihasilkan oleh Petani-petani jambu kristal di Desa Bantar Sari

Kendala yang dihadapi oleh petani jambu kristal adalah bahwa jambu kristal yang dihasilkan tidak semuanya bisa diterima oleh supermarket/pasar karena cacat burik dan sebagainya. Hampir 30% jambu-jambu Kristal yang dipanen oleh petani saat dikirim ke supermarket direject karena tidak memenuhi standart. Jambu-jambu yang direject ini kalau dibiarkan dan tidak ada pembeli lain berakibat menjadi jambu busuk dan merupakan kerugian bagi petani jambu kristal. Atas dasar inilah petani jambu kristal kami berikan pendampingan dan pelatihan bagaimana membuat diversifikasi produk yaitu mengolah jambu Kristal menjadi berbagai macam olahan sebagai nilai tambah dari jambu kristal ini. Alasan Petani melakukan diversifikasi dengan membuat berbagai olahan dari jambu Kristal adalah:

1. Hampir 30% jambu-jambu Kristal yang dipanen oleh petani direject karena kurang memenuhi standar (cacat burik)
2. Menghindari kebusukan jambu Kristal yang sudah dipanen
3. Memberikan nilai tambah produk.
4. Masih sangat sedikit pesaingnya yang mengolah jambu kristal rasa jambu Kristal renyah seperti apel sehingga cocok jika diolah menjadi berbagai makanan ringan seperti sari buah, nastar, bolu, puding, keripik, serta dodol. Tidak hanya buahnya yang bisa diferivikasi tetapi juga daun jambu kristal yang bisa diolah menjadi teh dan pengobatan herbal.
5. Hasil olahan buah dengan rasa buah segar saat ini menjadi kegemaran masyarakat dan sangat cocok buat oleh-oleh dan masih sangat jarang pesaingnya tidak seperti produk minuman dari buah.
6. Keinginan yang kuat dari Petani untuk mengembangkan usahanya dengan melakukan diversifikasi produk yaitu membuat olahan jambu Kristal menjadi olahan berbagai macam snack atau makanan ringan.

Petani berusaha mengembangkan tanaman jambu kristal tidak hanya untuk dijual secara langsung atau online tetapi berusaha mengembangkan tanaman jambu Kristal ini sebagai eduwisata. Sebagai eduwisata petani juga memiliki pemikiran untuk melakukan diversifikasi produk jambu Kristal melalui pembuatan olahan jambu kristal menjadi snack atau makanan ringan. Keinginan untuk melakukan diversifikasi produk didasari pada kenyataan bahwa hampir 30% jambu Kristal yang dihasilkan dan dikirim ke pasar di reject karena produk tidak sesuai kualitas karena tampilan buah burik dan sebagainya. Akibatnya jika dibiarkan begitu saja jambu akan layu dan busuk. Pengolahan jambu-jambu Kristal yang di reject ini akan meningkatkan nilai tambah produk serta.

2. Metode Pelaksanaan

Secara garis besar metode yang ditempuh dalam pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini diringkas dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Metode Pelaksanaan

Permasalahan	Metode
1. Permasalahan di bidang SDM	1. Pelatihan dan pendampingan peningkatan kreatifitas DM 2. Pendampingan proses pembuatan olahan jambu kristal
2. Permasalahan dibidang keuangan	Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana secara digital
3. Permasalahan dibidang pemasaran	1. Pelatihan dan pendampingan Digital Marketing

Hal tersebut semakin memudahkan pencapaian tujuan pesan dari materi. Kepakaran yang dibutuhkan:

1. Pakar dan praktisi
2. Mentoring untuk keterampilan yang kreatif dan inovatif.

3. Hasil Pembahasan

Program pendampingan dan pelatihan yang akan diberikan kepada Petani Jambu kristal diharapkan adapat menghasilkan:

1. Peningkatan pengetahuan bagi Petani jambu kristal dalam memanfaatkan jambu yang di reject menjadi bernilai tinggi. Kemampuan Petani jambu kristal dalam menghasilkan aneka olahan jambu kristal seperti sari buah, nastar, bolu, puding, keripik, serta dodol.
2. Peningkatan kreativitas dalam membuat makanan olahan jambu kristal
3. Peningkatan pendapatan
4. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kepada petani jambu kristal ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi para petani jambu kristal, antara lain yaitu:

1. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM)

Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan Mitra dalam menciptakan keinginan melakukan diversifikasi produk yaitu mengolah jambu Kristal menjadi olahan makanan ringan.

2. Aspek Keuangan

Catatan laporan keuangan yang dilakukan oleh mitra dengan pembukuan digital.

3. Aspek Pemasaran

Dapat diidentifikasi sebagai berikut: Mitra mampu memasarkan produk mereka melalui digital marketing



Gambar 2. Diversifikasi produk jambu biji dan pembuatan brand untuk petani jambu kristal di desa Bantarsari



Gambar 3. Foto Pengabdian Kepada Masyarakat bersama mitra petani jambu kristal

Kesimpulan

Potensi sumbar Desa Bantar Sari, Kecamatan Rancabungur, yang sangat melimpah dengan adanya program satu rumah dua pohon jambu kristal, yang digagas Kepala Desa Bantar sari, Bapak Lukmannul Hakim bisa meningkatkan perekonomian warga di desa tersebut.

Desa Bantar Sari ini warganya harus bersyukur punya tanah yang sangat subur dan sumber daya yang melimpah. Potensi ini harus bisa dimanfaatkan untuk mensejahterakan masyarakat, utamanya di bidang pertanian. Dengan terlaksananya Pengabdian Kepada Masyarakat ini Para petani dapat meningkatkan:

1. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kemampuan dan ketrampilan Mitra dalam menciptakan keinginan melakukan diversifikasi produk yaitu mengolah jambu Kristal menjadi olahan makanan ringan.
2. Aspek Keuangan, mitra sudah bisa membuat catatan laporan keuangan yang layak.
3. Aspek Pemasaran, Mitra memiliki pengetahuan digital marketing untuk menjual jambu kristal yang belum diolah dan setelah diolah. Diharapkan nantinya akan dapat meningkatkan taraf ekonomi petani desa bantar sari.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian yang menghasilkan karya tulis ini didanai oleh Universitas YARSI yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan mitra Petani Jambu Kristal dan terimakasih juga kepada Bapak Kepala Desa Bantarsari yang telah membantu dan memfasilitasi kegiatan PKM ini terlaksana dengan lancar.

Pustaka

- Parimin S.P. 2007. Jambu kristal, Budi Daya dan Ragam Pemanfaatannya. Jakarta: Penebar Swadaya
- Rismunandar. 1986. Tanaman Jambu kristal. Bandung: Sinar Baru Satuhu S. 2004. Penanganan dan Pengolahan Buah. Jakarta: Penebar Swadaya
- Prihatman K. 2000. Sistim Informasi Manajemen Pembangunan di Perdesaan. BAPPENAS, Jakarta. Winarno FG. 1996. Teknologi Pengolahan Jambu kristal. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan Wirakusumah ES. 1998. Buah dan Sayur Untuk Terapi. Jakarta: Penebar Swadaya.